



YOGYKITA

PROGRAM MAS JOS

Kemantren Gedongtengen Fokus Kurangi Sampah Organik

Program Masyarakat Jogja Olah Sampah (*Mas Jos*) semakin diintensifkan di Kemantren Gedongtengen, Kota Jogja. Program ini menjadi bagian dari upaya Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, dalam mengurangi timbulan sampah sekaligus menumbuhkan budaya memilah sampah di masyarakat.

Mantri Pamong Praja Kemantren Gedongtengen, Pargiyat, menjelaskan pola pengelolaan sampah berbasis wilayah sebenarnya sudah berjalan cukup lama. Namun melalui *Mas Jos*, intensitas edukasi dan sosialisasi semakin diperkuat agar masyarakat lebih terbiasa memilah sampah sejak dari rumah.

"Gerakan ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tapi juga dunia usaha,

pelaku usaha, dan tentu seluruh masyarakat sebagai penghasil sampah," ujar Pargiyat, Selasa (16/9).

Berdasarkan data, rata-rata volume sampah di Gedongtengen pada bulan lalu mencapai sekitar delapan ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 60% merupakan sampah organik yang menjadi tantangan utama dalam pengelolaan. Sementara sampah anorganik relatif sudah tertangani dengan baik melalui bank sampah yang ada di wilayah.

"Rata-rata volume sampah per hari di Kelurahan Pringgokusuman, ada di bawah lima ton, sedangkan di Kelurahan Sosromenduran ada di bawah tiga ton. Jadi total bulan lalu sekitar 7,5 sampai 8 ton," katanya.

Pargiyat menyebut target dari



Mantri Pamong Praja Kemantren Gedongtengen, Pargiyat (tengah), didampingi Kepala Jawatan Kemakmuran, Ridla Muawanah (kiri), dan Staf Jawatan Kemakmuran, Pamuji Wahyu (kanan), di Kantor Kemantren Gedongtengen, Selasa (16/9).

Wali Kota Jogja agar volume sampah dapat berkurang setidaknya 20% melalui gerakan *Mas Jos*. Target tersebut mendorong jajaran kemantren untuk mengoptimalkan langkah-langkah teknis seperti memperbanyak sumur biopori dan memperluas edukasi pemilahan sampah organik.

Upaya lain yang dilakukan adalah melakukan pendataan dan identifikasi warga yang telah

melaksanakan program *Mas Jos*. Dari data tersebut, kemantren dapat memetakan sejauh mana keberhasilan program dan wilayah mana yang perlu lebih banyak mendapat pendampingan.

Pargiyat menekankan bahwa edukasi pemilahan sampah akan terus digalakkan agar menjadi kebiasaan masyarakat. "Pilah sampah sebenarnya sudah lama dikenal, tapi harus terus ditingkatkan agar menjadi budaya sehari-hari," katanya.

Staf Jawatan Kemakmuran Kemantren Gedongtengen, Pamuji Wahyu, mengatakan belum semua masyarakat mempraktikkan langkah-langkah *Mas Jos*. Untuk itu, jajarannya terus mengencarkan agar semakin banyak warga yang memilah sampah. "Sementara data yang masuk di Pringgokusuman hampir 30 persen dari 2.000 KK yang sudah disosialisasikan program *Mas Jos*. Kemudian yang sudah mempraktikkan sampai awal September baru sekitar 12,3 persen," ucap Pamuji. (Ario Fajar Hidayat/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005